

DAFTAR ISI

ABSTRACK.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Pertanyaan Penelitian....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Penjelasan Istilah	12
BAB II KAJIAN TEORETIS	14
A. Kajian Teori Yang Berkaitan	14
1. Strategi Kepala Madrasah dalam Menegakkan Kedisiplinan .	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Makna Dari Strategi	15
c. Istilah-istilah Lain Dari Kata Strategi	18
2. Kepala Madrasah	19
a. Pengertian Kepala Madrasah	19
b. Syarat Menjadi Kepala Madrasah.....	21
c. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	27
3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	32
4. Kedisiplinan	37
a. Pengertian Kedisiplinan	37
b. Indikator Kedisiplinan	47
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	50
d. Macam-macam Kedisiplinan	52
e. Strategi Menegakkan Kedisiplinan	53
5. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Madrasah	56
B. Kajian Penelitian yang Relefan	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Waktu dan Tempat Penelitian	61
C. Instrumen Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data	68
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	60
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	

A.	Temuan Umum	73
1.	Deskripsi Geografi MTsN Situjuh Batur	73
2.	Profil MTsN Situjuh Batur	73
3.	Identitas MTsN Situjuh Batur	77
B.	Temuan Khusus	78
1.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Menegakkan Kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur.....	78
2.	Cara Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Strategi Kedisiplinan di Madrasah.....	80
C.	Pembahasan	88
1.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Menegakkan Kedisiplinan.	88
2.	Penerapan Disiplin di MTsN Situjuh Batur	91
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN		110
LAMPIRAN		115

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Siswa dalam tiga tahun terakhir.....	115
Lampiran 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	117
Lampiran 3 Peraturan Pemerintah N0 53 tahun 2010 dan peraturan dirjen pendidikan Nasional	122
Lampiran 4 Absen Pinjer Print	125
Lampiran 5 Daftar Hadir Manual Kepala Madrasah.....	128
Lampiran 6 Surat Pernyataan Izin	131
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	132
Lampiran 8 Pedoman Observasi	133
Lampiran 9 Transkrip Wawancara.....	134
Lampiran 10 Data Display	155
Lampiran 11 Reduksi Data	157
Lampiran 12 Dokumentasi	158
Lampiran 13 Surat Pengantar Izin Penelitian dari PPS IAIN Batusangkar	164
Lampiran 14 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari KESBANGPOL	165
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan, termasuk madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Secara keseluruhan jalur pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Bab II Undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk ber-kembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat di dalam undang-undang di atas tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini disebabkan kepala madrasah merupakan orang yang menggerakkan dan mempengaruhi seluruh personil yang ada dalam organisasi atau lembaga untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditentukan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas guru, kualitas peserta didik, dan kualitas sarana prasarana. Semua ini berpusat pada kepemimpinan kepala madrasah, merujuk kepada Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S an-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat di atas, sebagai usaha dalam meningkatkan mutu guru, strategi yang dijalankan adalah : Pertama, menyuruh dengan hikmah dalam artian kepala madrasah harus mampu memberikan perbuatan dan perkataan yang inspiratif dan suportif kepada guru, agar guru yang bersangkutan termotivasi secara mandiri untuk meningkatkan kualitasnya. Kemudian strategi yang kedua, adalah dengan memberikan pelajaran yang baik dalam artian kepala madrasah harus mampu memberikan reward, pengadaan sarana prasarana yang memadai, penelitian tindakan kelas dan sebagainya. Segala cara kerja kepala madrasah memberikan jalan terdekat dengan semua atas perbedaan pendapat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Contoh guna menjadi tauladan bagi guru-guru dan staf guna untuk meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran, di

samping itu kepala madrasah juga menjadi motivasi dengan jalan memberi reward.

Menurut Amentembun, (1982:1) Pemimpin di lembaga pendidikan Islam disebut dengan kepala Madrasah, ia merupakan pemimpin pendidikan yang menempati posisi terdepan dan strategis dalam mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi dan hubungan antara sumber daya manusia, baik antara sesama guru, staf (karyawan) dan masyarakat lingkungannya serta antara Madrasah dengan wali murid. Pandangan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amentembun bahwa kepala madrasah menempati posisi terdepan dalam arena belajar mengajar yang dipimpinnya dan secara fungsional ia adalah puncak tanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah berperan sebagai supervisor, administrator, fasilitator, dan sebagai motivator. Oleh sebab itu, ia harus bisa menempati posisinya dengan baik dan benar dalam rangka mencapai efektifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu atau profesi para guru dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang *leader*, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah sangatlah berat. Oleh karena itu, terdapat berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai *leader*, di antaranya:

1. Kemampuan mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan per-

baikan pengajaran di madrasah dalam bentuk program yang lengkap.

2. Kemampuan untuk membangkitkan rasa percaya diri guru-guru dan anggota stafnya.
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi.
4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru serta anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha madrasah untuk mencapai tujuan.

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus membantu guru dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga kelancaran komunikasi pendidik dengan pendidik, pendidik dengan siswa, dan pendidik dengan staf lainnya harus ada kerjasama yang baik, sehingga terciptanya suasana yang harmonis dalam suatu lembaga pendidikan. jadi, kepala madrasah harus menunjukkan suatu peranan yang amat penting di dalam pembinaan peningkatan kualitas dan mengembangkan sumber daya guru dan staf yang ada di madrasah.

Di samping itu, kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi harus mengetahui bahwa sesungguhnya supervisi tidak hanya mencakup kepemimpinan kepala madrasah, akan tetapi juga mencakup perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian yang mengemukakan bahwa "sebagai seorang supervisor, kepala madrasah tidak

hanya memikirkan bagaimana memimpin madrasah sebagaimana mestinya. Lebih dari itu, kepala madrasah juga harus mengupayakan agar perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru” (Piet A. Sahertian, 2000:26-27)

Seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan karyawan di madrasahnyanya, dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru dan pegawai tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Dengan demikian kepala madrasah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak laku terhadap para guru dan karyawan yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya berupa kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala madrasah membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional (Ahmad Tafsir, 1991:107).

Proses pembelajaran di suatu madrasah akan dapat dilaksanakan dengan baik manakala dilaksanakan oleh guru dan karyawan yang mempunyai kinerja yang tinggi dan disiplin yang tinggi juga. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya apabila guru memiliki kinerja yang rendah. Baik tidaknya kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tergantung kepada usaha kepala madrasah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan.

Menurut Syamsul Nizar, (2007:11) meskipun secara teoritis, kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pada dasarnya dapat meningkatkan kinerja guru. Namun berbeda dengan kenyataan yang

sering terjadi di lapangan. Di mana, kinerja guru pada umumnya masih rendah, guru masih banyak yang mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Padahal guru mempunyai tugas menciptakan sosok peserta didik berkepribadian paripurna (*insan kamil*). Agar guru dapat melaksanakan tugas tersebut, maka hal ini tidak terlepas dari peranan kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki *leadership* yang baik.

Pada umumnya seorang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibanding dengan orang-orang yang dipimpinnya, dimana kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah sifat-sifat yang dimilikinya berkaitan dengan kepemimpinannya. Kelebihan sifat ini merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses. Berkaitan dengan masalah sifat-sifat pemimpin sebagai syarat utama kepemimpinan, sebagaimana dinyatakan oleh Slikbour bahwa sifat-sifat kepemimpinan itu meliputi: (a) sifat-sifat serta kemampuan dalam bidang intelektual, (b) sifat-sifat yang berkaitan dengan watak, (c) sifat-sifat yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Sedangkan Roeslan Abd.Ghani menyatakan bahwa, kelebihan seorang pemimpin meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: (a) kelebihan menggunakan pikiran, (b) kelebihan dalam rohaniah dan (c) kelebihan dalam badaniah (Hadari Nawawi, 2003:18).

Manusia diciptakan Allah adalah sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya;

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasanya bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS.Al-Baqarah/2:30)

Berdasarkan ayat diatas, jelas bahwa manusia diciptakan Allah sebagai khalifah atau pemimpin di permukaan bumi. Untuk itu pemimpin harus menjaga amanah yang diberikan dengan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, salah satunya dengan meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sebuah lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting, oleh sebab itu seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, membutuhkan kewibawaan dan kepandaian dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan satuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala Madrasah diasumsikan memberikan kontribusi yang relatif tinggi terhadap semangat dan disiplin kerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala madrasah sebagai pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah sekolah. Karena keberhasilan sekolah hanya dapat dicapai jika kepala sekolah mampu memprakarsai pemikiran baru dalam

proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan tujuan, prosedur, input, proses dan output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Mukhtar (2009:82) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah sosok manusia yang idealnya memiliki visi, mampu memberikan inspirasi dan motivasi serta kompeten. Dalam pendidikan modern jabatan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan karena kepemimpinan kepala sekolah sedikit banyak memiliki kontribusi terhadap upaya pencapaian prestasi dan peningkatan kinerja bawahannya untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Strategi kepala madrasah akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Hal ini terjadi di madrasah tempat penulis tinggal, yaitu MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada bulan Juni ditemui fenomena bahwa kepala MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota telah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meraih prestasi atau penghargaan ketika mengikuti berbagai kegiatan atau perlombaan ditingkat kota, provinsi bahkan tingkat nasional, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prestasi Yang Diperoleh Siswa MTsN Situjuh Batur

No	Nama Siswa	Bidang	Rang king	Tingkat					
				Kenag arian	Kec.	Kab/ Kota	Prop	Nas	Ket
1	Chindy Yuli D	Atletik 100 M	3			√	√		2013
2	Aldi Novendra	MTQ	1			√			2013
3	1. RahmadAgusandra	Gladian				√			2013

	2. Aulia Safira 3. Fitria Melani 4. Syarwan Hanif	Pimpin an Regu Kwartir Cabang							
4	M. Yudi	MTK					√		2013
5	Dina Fadilah	B.Inggris					√		2013
6	Fitria Emilia	Biologi					√		2013
7	M. Rahim	Biologi					√		2013
8	Hasdina	Fisika					√		2013
9	Laras Permata Sari	IPS					√		2013
10	Yosi Marnengsih	MTK					√		2013
11	Aulia Safira	Fisika					√		2013
12	Oktavia	PAI					√		2013
13	MTsN Situjuh Batur	Dram Band	1	√					2014
14	1. Salsabila Hanifa 2. Hjrul Wahid 3. Yosi Marnengsih	Cerdas Cermat	1	√					2014
15	1. Aulia Safira 2. Ratap Jingga L. T 3. Sovia 4. Lailatul Rahmadani 5. Latifa Annisa J 6. Yusril Gushandala	Puitisasi	1		√				2014
17	Vira Oktarisa	Lomba Buyuan g Upiak	1	√					2014
18	MTsN Situjuh Batur	Drum Band	2		√				2015
19	MTsN Situjuh Batur	Serapan anggara n tertingg i ke 3 (96,4%)	3			√			2015
20	Pramuka	Sembo yan Pioner ma PBB	2 2 3			√			2015

21	MTsN Situjuh Batur	Futsal	2				√		2015
22	Rozania	Pencak Silat	3				√		2015
23	Diah Fauziah Putri	Lomba Mading					√		2015
24	Adra Annisa	MTK	3				√		2015
25	1. Hafizah tu Soleha 2. Muhammad Ilham 3. Elfina	Gladien Pimpinan				√			2015
26	1. Afifah Annisa 2. Elvina	Festifal Pramuka, Sains, dan Seni				√			2015
27	MTsN Situjuh Batur	Lomba gerak jalan	1		√				2016

Sumber : Tata Usaha MTsN Situjuh Batur.

Menurut Kepala Staf Tata Usaha MTsN Situjuh Batur, prestasi prestasi di atas tentu sangat dipengaruhi dan didukung oleh kepemimpinan dari kepala MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga mampu menggerakkan seluruh warga madrasah untuk meraih prestasi-prestasi tersebut. Kepala sekolah selalu menekankan untuk selalu disiplin di lingkungan sekolah, dengan membenahi peraturan-peraturan kedisiplinan yang berlaku di MTsN Situjuh Batur. Selain itu kepala sekolah juga sangat tegas dalam memberikan sanksi bagi siapapun yang melanggar peraturan kedisiplinan tersebut. Tetapi jika ada warga sekolah yang kedisiplinannya bagus dan berprestasi maka kepala sekolah juga akan memberikan reward, hal ini membuat seluruh warga sekolah untuk selalu menjalankan kedisiplinan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Disisi lain adanya beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatnya minat dari para guru untuk

lebih meningkatkan profesionalisme dirinya, misalnya keinginan untuk meningkatkan pendidikan, mengikutsertakan pelatihan, dan mendalami buku-buku pelajaran/ilmu pengetahuan yang berkualitas.”

Menurut Guru PKn MTsN Situjuh Batur, MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota selalu melakukan perbaikan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitasnya. Hasil dari kualitas ini terlihat dari jumlah siswa yang semakin meningkat jumlahnya setiap tahun. Kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi, mengikut sertakan guru pada kegiatan penataran dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengutus guru untuk aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota,: “sejak tiga tahun terakhir ini atau tepatnya sejak tahun 2013, melalui kepemimpinan kepala madrasah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Situjuh Batur. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTsN Situjuah Kabupaten Lima Puluh Kota di dalam mengeluarkan lulusannya, yang lulus 100 % setiap tahunnya, jumlah siswa yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, perbaikan dan pengelolaan sarana, banyak siswa yang ikut olimpiade meningkat, dan kedisiplinan guru dan siswa mengalami

peningkatan”. Karena keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kedisiplinan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan di MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota, melalui penelitian yang berjudul, **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Menegakkan Kedisiplinan Di MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Fokus Masalah

Banyak faktor diperkirakan yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, namun penulis memfokuskan penelitian ini pada: strategi kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah (MTsN Situjuh Batur Kabupaten 50 Kota).

C. Pertanyaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Strategi apa yang digunakan oleh kepala MTsN Situjuh Batur dalam menegakkan kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur.
2. Bagaimana Kepala madrasah menerapkan kedisiplinan di MTsN Situjuh Batur.

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat terarahnya penelitian tersebut perlu adanya rancangan penelitian, sehingga dengan adanya tujuan penelitian akan jelas langkah-langkah yang akan ditempuh. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap strategi Kepala MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah.
2. Untuk mengungkap penerapan Kepala MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya berguna :

a. Secara Teoritis

Temuan ini dapat dijadikan sebagai data awal dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

b. Secara praktis

- 1) Masukan bagi Kepala Departemen Agama dalam meningkatkan koordinasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya di MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota .
- 2) Acuan dan pedoman bagi kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan terutama di MTsN Situjuh Kabupaten Lima Puluh Kota .
- 3) Pengawas MTsN sebagai informasi dalam melakukan pembinaan terhadap guru.

- 4) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk membangun strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Penjelasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan keraguan, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul tesis ini, yaitu:

1. Strategi Kepala Madrasah

Menurut Philips (2004:31) strategi adalah sarana penempatan misi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.

Menurut Poerwadarminta (1999:198) Kepala madrasah : yaitu "orang yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola dan memimpin, serta menentukan arah jalannya suatu institusi pendidikan". Maksud penulis dalam hal ini adalah kepala MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota mampu dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia, juga mampu mengelola, memimpin dan menentukan arah jalannya MTsN yang dipimpinnya.

2. Kedisiplinan

Istilah disiplin menurut Poerwadarminta (2007:296) yaitu ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib. Sedangkan pengertian disiplin Menurut Danim (2011:137) disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Dalam disiplin ada ketentuan dan ketaatan untuk mengikuti prosedur sehingga mencapai keberhasilan suatu organisasi.

Disiplin digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Selain itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan disiplin kerja yang baik. Sementara itu Mulyasa (2003:108) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu system tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.